

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kunci pembanguna, kesejahteraan dan kebahagiaan. Pariwisata adalah sektor unggulan yang mampu memberikan pemasukan bagi negara. Pemerintah Indonesia telah menerbitkan undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dikatakan bahwa “kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya hidup dalam masyarakat, pelestarian dan mutu lingkungan hidup serta kepentingan nasional.”

Dalam rangka pelaksanaan undang-undang tersebut, pemerintah telah menyusun peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025, disebutkan bahwa “kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.” pariwisata semakin mendapat perhatian

pemerintah selain untuk menambah pemasukan negara juga meningkatkan daya saing nasional. Sebagaimana intruksi presiden republik Indonesia nomer 6 tahun 2014 tentang peningkatan daya saing nasional dalam rangka menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN, terdapat 15 isu yang dikembangkan salahsatunya adalah pengembangan kepariwisataan yang berfokus pada: a. pengembangan destinasi wisata; b. pembangunan daya Tarik wisata/atraksi, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, pembangunan fasilitas pariwisata dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan, meningkatkan kualitas produk dan pelayanan kepariwisataan serta kemudahan pergerakan wisatawan destinasi pariwisata.

Jawa Barat sendiri menyimpan banyak potensi pariwisata yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata religi serta wisata minat khusus. Masing-masing kota memiliki potensi dan daya Tarik yang berbeda-beda, pemerintah daerahnya pun memiliki strategi pengembangan atau pengelolaan yang berbeda untuk menarik wisatawan agar berkunjung ke daerah tersebut.

Salah satu dinas Kota Cirebon yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata. DISPOBUDPAR kota Cirebon berkedudukan sebagai pelaksana ekonomi daerah dibidang kepemudaan dan olahraga serta di bidang kebudayaan dan pariwisata dipimpin oleh seorang kepala dinas, berada dibawah dan bertanggung jawab walikota melalui sekretariat daerah.

Berdasarkan peraturan walikota Cirebon nomer 62 tahun 2016 tentang kedudukan, struktur, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata kota Cirebon, DISPORBUDPAR mempunyai tugas pokok membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah dibidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Dalam melakukan tugas pokoknya DISPORBUDPAR mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Perumusan kebijakan pelaksanaan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata;
- b) Pelaksanaan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata
- c) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah di bidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata
- d) Pelaksanaan administrasi dinas dalam pelaksanaan urusan pemerintahan bidang kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata; dan

- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran penting dalam menunjang pemerintahan daerah. Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berkembang yang letaknya strategis yaitu di jalur pantura yang sangat ramai serta merupakan daerah yang berbatasan langsung antara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pemerintah daerah kota Cirebon berupaya untuk memperkenalkan kota Cirebon sebagai kota wisata budaya. Cirebon mempunyai daya Tarik wisata mulai dari wisata sejarah kerajaan islam beserta peninggalan-peninggalannya serta wisata budaya yang masih banyak daya Tarik wisata yang dapat dikembangkan dan mampu bersaing dengan daya Tarik wisata lainnya yang ditawarkan daerah lain di Indonesia, seperti keraton kesepuhan, keraton kanoman, keraton kecerbonan, keraton keprabonan, situs kalijaga, taman gua sunyaragi dan lainnya.

Salah satu obyek wisata yang perlu dikembangkan oleh pemerintah Kota Cirebon yaitu Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi dengan melihat permasalahan yang ada seperti kunjungan wisatawan yang belum memenuhi target, fasilitas yang belum memadai serta perawatan yang kurang maksimal. Dan berikut adalah data kunjungan wisatawan pertahun di Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi.

Tabel 1.1
Data Pengunjung Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi
Tahun 2016-2019

Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
164.875	172.034	186.721	178.874

Sumber : Hasil penelitian (2020)

Dari Tabel Kunjungan Wisatawan diatas, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi mengalami kenaikan dan penurunan. Hal seperti itu sebenarnya bisa lebih di optimalkan karena Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi memiliki potensi untuk menjadi wisata unggulan di kota Cirebon apabila dikembangkan dengan efektif oleh Dinas kepemudaan, olahraga, kebudayaan dan pariwisata. Maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon (Studi Kasus Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ***“Belum Optimalnya Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon”***.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kerja Dinas Kebudayaan Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Efektivitas Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian administrasi publik khususnya berkaitan dengan efektivitas kerja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis

Dalam penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai teori dan penerapan efektifitas kerja serta wawasan dalam bidang pariwisata.

b. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salahsatu pendorong bagi institusi untuk dapat memperbaiki kinerja organisasi sehingga dapat memberikan manfaat seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap bidang yang diemban. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait efektivitas kerja maupun pariwisata.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Efektivitas

Berdasarkan Ensiklopedia Umum Admnistrasi (1979) Efektivitas berasal dari kata efektif, berarti terjadinya suatu akibat atau efek yang dikehendaki dalam perbuatan. Setiap program ataupun kegiatan yang dilakukan oleh organisasi manapun pasti memiliki tingkat keberhasilan atau pencapaian target. Pencapaian target ini salah satunya dapat diukur dengan melihat efektivitas dari pelaksanaan kegiatan atau program yang dituju.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno (2014:95) mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Drucker (2014:96) menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan sesuatu yang benar atau sejauh mana kita mencapai tujuan.

Sementara menurut Handoko (2014:96), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

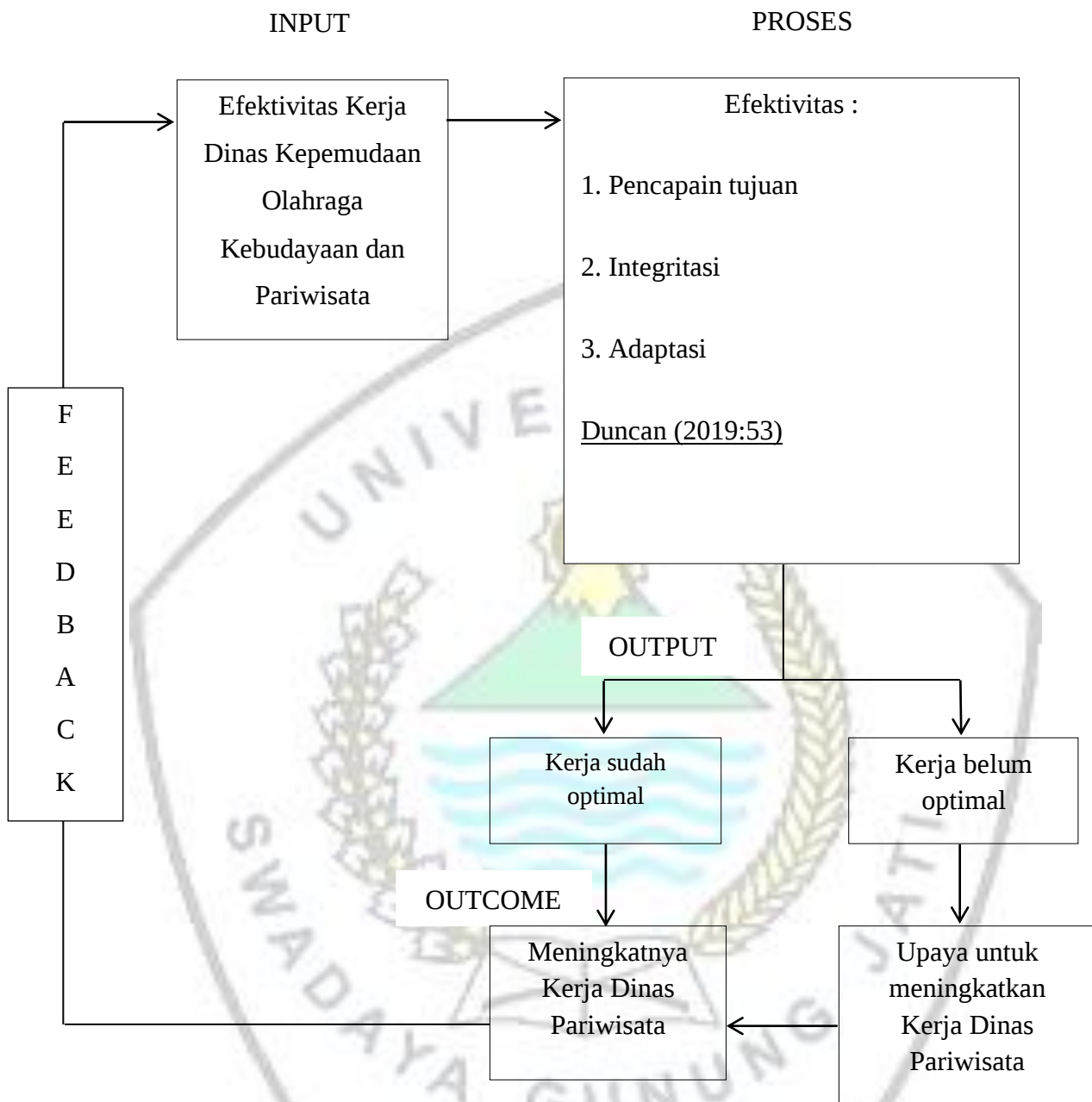
Efektivitas menurut Richard M. Steers (1985:87) menyatakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha atau suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

The Liang Gie (2014:97) berpendapat efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Dalam mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai

sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Duncan yang dikutip Richard M. Steers (2019:53) mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

- a) Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya, pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya.
- b) Integritasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi. Pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c) Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.



Gambar 1.1
Kerangka pemikiran

1.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

A. Efektivitas

Soewarno (2014:95) mengatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Richard M. Steers (1985:87) menyatakan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha atau suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

The Liang Gie (2014:97) berpendapat efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

B. Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian wisata adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu juga dapat diartikan sebagai piknik atau bertamasya.

Pariwisata menurut Prof. Salah Wahab dalam buku Drs. H Oka A. Yoeti (2016:177) adalah aktivitas suatu manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian di antara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar Negri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, kemudian memperoleh pekerjaan tetap.

Menurut E. Guyer Freuler dalam buku Drs. H Oka A. Yoeti (2016:176) Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar akan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkut.



1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.2
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas menurut Duncan (2019:53)	1. Pencapaian Tujuan	1. Kelengkapan fasilitas/ sarana dan prasarana 2. Keramahan dan kesopanan pegawai 3. Target kunjungan wisatawan pertahun
	2. Integritasi	1. Koordinasi antar lini 2. Kerjasama dengan instansi lain
	3. Adaptasi	1. Penggunaan alat-alat komputer 2. Penggunaan internet dan media sosial

1.8. Metode Penelitian Yang Digunakan

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar.

Marshall dalam Sugiono (2015:63) mendefinisikan kualitatif sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kapasitas yang ada dalam interaksi manusia.

Menurut Sugiono (2017:9) dijelaskan penelitian kualitatif adalah metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan pada generalisasi.

1.8.2 Informan dan Teknik pemilihan informan

Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Informan dibagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung, informan tersebut penulis lihat dari permasalahan Efektivitas Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Cirebon.

Yang dimaksud informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Obyek Wisata Taman Goa Sunyaragi.

Yang dimaksud informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Pariwisata Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.
2. Pengunjung yang datang dikawasan obyek wisata taman goa sunyaragi.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sumber data yang digunakan maka teknik yang digunakan adalah dengan cara studi kepustakaan dan studi lapangan Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar serta dapat diperoleh data yang mendalam, jelas dan spesifik.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus teliti dalam mengumpulkan data yang Valid. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dan memberikan data kepada pengumpul data dari sumber yang diamati dan dicatat, dalam penelitian yang berlangsung melalui wawancara dengan informan kunci (*key informan*) maupun informan tambahan.
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung yang diperlukan peneliti sebagai referensi dan bahan acuan, yaitu melalui studi kepustakaan melalui literatur yang dibutuhkan.
3. Studi Kepustakaan/literatur yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dengan mempelajari buku dan peraturan perundang-undangan untuk mendapatkan landasan guna memecahkan masalah Efektivitas Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Di Kota Cirebon.
4. Studi Lapangan yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dengan cara mengadakan penelitian secara langsung dilokasi penelitian melalui teknik sebagai berikut :

a) Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiono 2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu dimana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini peneliti hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap bidang bidang terkait di Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon terkait dengan Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari respondennya. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yaitu dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan mengetahui Efektivitas Kerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon dengan mengajukan pertanyaan lisan melalui Tanya jawab secara bebas dan terarah. Secara teknis penulis berpedoman pada pedoman wawancara

yang telah disiapkan. Tujuannya adalah untuk menentukan titik terang dari permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta tentang pendapatnya.

c) Dokumentasi

Sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencacatan sumber sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah data, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kreadibilitas data penelitian penulis menggunakan teknik trigulasi.

Teknik Trigulasi menurut Lexy J. Meleong (2016:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dengan trigulasi penulis dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber,metode atau teori. Penulis dapat melakukan dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. menurut Lexy Moleong (2016:332)

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi. Trigulasi data dilakukan untuk menjamin validitas data yang diperoleh untuk menghindari dari biasanya penelitian, informan digali dari sumber lain yang berkaitan dengan Efektivitas Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon.

1.8.5. Teknik Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang dikumpulkan kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif Kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian.

Milles dan Huberman dalam sugiono (2014:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data dalam penarikan kesimpulan yang dapat dilihat pada uraian dibawah ini :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/ verification* (Menarik Kesimpulan)

Dari data yang telah melalui tahap yang diatas diambil suatu kesimpulan / keputusann yang bersifat sementara. Kesimpulan dibuat dalam bentuk yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian. Apabila perlu verifikasi data dengan cara mengumpulkan

data baru guna memperkuat kesimpulan atau menetapkan kesimpulan baru.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Jl. Brigjen Darsono Nomor 05 Kota Cirebon. Dengan menimbangkan alasan sebagai berikut :

1. Efektivitas Kinerja Dinas Kepemudaan Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, yang belum optimal.
2. Mencari sumber data yang akan mendukung penelitian.
3. Lokasi yang terjangkau.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian direncanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan April sampai September 2020, yang terbagi dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap pelaksanaan/ penelitian
3. Tahap Akhir

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

[illegible]